

BAB III

METODOLOGI

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, seperti di ungkapkan Hadari Nawawi :

Rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain³²

Menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi", ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- 2) Manusia sebagai alat (Instrumen)
- 3) Menggunakan metode kualitatif
- 4) Menggunakan analisis data secara induktif
- 5) Teori dari dasar (*grounded theory*)
- 6) Bersifat deskriptif-analisis.³³

³²Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 176.

³³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 93-95.

Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan, menjelaskan dan mengungkapkan fenomena yang di alami oleh subjek penelitian secara mendalam dan khas.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen³⁵

Penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta (*partisipan observation*), yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Peneliti di lapangan berkedudukan sebagai pengamat partisipan, sehingga peneliti lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data di lapangan.

³⁴ Ixey J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 1998), 135.

³⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 82.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.³⁶

Telp : (0358) 552145

Hp : 081335714389

Kode pos : 64391

Jeni usaha : Produksi jamu

Perizinan :DEP. KES. RI. POM.TR. 043 635 611

DEP KES RI NO: 246/IKOT/JATIM/III/ 2004

NPWP: 07.895.120.9-622.00

SIUP NO: 00090/13-29/SIUP-K/VII/2000

TDI NO: 447/13-28/IKAHH/VII/2000

TDP.NO: 13.29.5.24.02654.

b. Sejarah

Awal mula berdirinya IKM (industri kecil menengah), Jamu Tradisional Al-Qomar yaitu berawal dari kegelisahan Dr. KH. Komari Syaifullah, dia melihat disekeliling masyarakat Kabupaten Nganjuk pada waktu itu masih banyak pengangguran serta masih banyak anak-anak yang belum bisa baca tulis. Berangkat dari inilah kemudian Dr. KH. Komari Syaifulloh mendirikan IKM Jamu tradisional Al-Qomar

³⁶ Observasi, Industri Jamu Al-Qomar, Nganjuk, 28-2016.

untuk menyediakan pekerjaan bagi masyarakat yang ada disekitar yang belum bekerja. Kemudian perputaran laba dari IKM ini akan dibuat suatu lembaga pendidikan serta lembaga pelatihan yang nantinya dapat memberikan suatu pendidikan serta pelatihan bagi masyarakat, disekitar yang masih belum bisa baca tulis, serta bagi masyarakat yang mengingginkan belajar berwirausaha atau ketrampilan, mereka bisa belajar di lembaga ini sehingga setelah belajar mereka bisa mandiri dan bisa menjadi perintis pembangunan di desanya masing-masing.³⁷

Selain latar belakang diatas, berdirinya IKM ini juga berawal dari proses pendirian pondok pesantren yang didalamnya ada panti asuhan yatim piatu Sunan Kalijaga,berawal pada tahun 1977, ketika KH. Komari Syaifullah masih awal di bangku Tsanawiyah Nglawak, Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Bapak Komari lahir pada tanggal 12 Oktober 1962 atau tepatnya 48 tahun yang lalu. Pada waktu itu sebagai bocah, dia merasakan kepedihan lantaran kegetiran hidup yang di jalannya. Karena untuk keperluan SPP saja, tidak ada lagi uang untuk membayarnya, padahal kemampuan dia untuk bersekolah sangat menggebu dijiwanya, walaupun dia tahu kondisi orang tuanya yang serba pas-pasan, diatetap memberanikan diri untuk minta kepada orang tuanya untuk meneruskan ke Mts atau SLTP, namun ibunya hanya bicara “ *kamu lihat sendiri rumah kita dari bambu, untuk makan saja susah, untuk biaya sekolah apalagi*”, mendengar alasan ibunya, tidak

³⁷Komari Syaifualloh ,Pemilik Industri Jamu Al-Qomar, Nganjuk,16-08-2016.

menjadikan tekad di hati diapun untuk melanjutkan sekolah pupus. Dengan berbekal “ *Bonek*” (Bondo Nekat) diaingin berusaha sendiri, dengan niat yang tulus tersebut dia mendapatkan bantuan dari Allah SWT.³⁸

Seorang anggota DPRD di kabupaten Nganjuk Yaitu Fathoni,S.H. terketuk hatinya untuk menolongnya. Berkat pertolongnya itu, dia kemudian dapat meneruskan kembali bersekolah di MTs, Nglawak Kertosono hingga studinya lulus. Dengan menyangand peringkat pertama mulai kelas satu sampai kelas tiga, diantara teman-teman satu angkatannya, dia mempunyai cita-cita bahwa kelak dia ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang dapat menampung anak-anak yang tidak mampu serta yatim piatu.³⁹

Dengan bermodal prestasi dan kemampuan yang gemilang kemudian diamelanjutkan ke MAN Nglawak Kertosono dan mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Al-Fattah Nglawak Kertosono. Semasa di MAN dan di Pondok diamengajak kepada semua siswa agar turut merenung, menghayati dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari filoshofi dari Romo Kyai Al-Maghfurlah Abdul Fattah yang merupakan pendiri Pondok Pesantren dan MAN Nglawak Kertosono. Pesan Al Maghfurlah yang dipesankan sebelum beliau wafat “ *Sopo wonge kang bantu kemajuan pondok, MTs, MAN Nglawak kanti ikhlas, ojo khawatir tak dungakno mugo-mugo Allah*

³⁸Komari Syaifualloh ,Pemilik Industri Jamu Al-Qomar, Nganjuk,16-08-2016.

³⁹Ibid

SWT tansah yukupi rizkimu lan dadi Kabul opo kang dadi hajadmu". (siapa yang membantu kemajuan pondok, MTS dan MAN dengan ikhlas, jagan khawatir dia didoakan, semoga Allah SWT mencukupkan rizkimu dan mengabulkan apa yang menjadi keinginamu).⁴⁰

Dengan memegang filosofi tersebut, mulailah diamenekuni kegiatan sehari-hari di MAN Nglawak, dengan cara mengembangkan bakat dan kecintaanya pada pramuka, organisasi ekstra maupun intra. Dan dia juga membina pramuka tingkat SD, SLTP, serta SMU. di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Kertosono dan Patianrowo. Dari kegiatan tersebut, didapatkan honor tiap bulannya kurang lebih Rp. 60.000. Dari penghasilan tersebut,diagunakan untuk biaya sekolah serta, ditabung, dengan dibelikan kambing. Hingga lulus kambingnya mencapai 40 ekor.⁴¹

Berbekal dari hasil penjualan empat puluh ekor kambing itulah, diamelanjutkan studinya ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sekarang UIN) mengambil Fakultas Tarbiyah. Di tengah kesibukan kuliahnya, suami Dra. Hj. Fatimah ini juga mengelola Cafe Tenda "Al-Fatah" yang menjual bakso serta jamu tradional, dan sampai bisa menyelesaikan kuliahnya dengan predikat sangat memuaskan.⁴²

Selepas mendapatkan gelar kesarjanaan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditahun 1990, cita-cita diamendirikan IKM serta lembaga pendidikan yang di dalamnya pondok pesantren dan menampung anak-

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Komari syaifualloh pemilik industri jamu Al-Qomar.16-08-2016.

⁴² ibid

anak yang kurang mampu serta yatim piatu mulai direalisasikan dengan fasilitas apa adanya. Pada awal tahun 1993 dimulainya pendirian Pondok Pesantren yang diawali dengan tiga anak yang mulai ditampungnya, kian tahun jumlahnya terus bertambah. Pada tahun 1999, mencapai 50 an anak. Serta pada tahun itu, Yayasan pondok pesantren dan panti asuhan Sunan Kalijaga diresmikan.

Namun demikian, dengan peresmian itulah yang membuat dirinya tercengang, sebab kian waktu, jumlah santri akan terus bertambah dan berarti pula, biaya pendanaan santri di pondok pesantren juga akan terus bertambah. Baik kebutuhan sehari-hari para santri, maupun dana untuk pembangunan dan pengembangan pondok pesantren. Sebab di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga seluruh santri-santrinya biaya makan dan asrama serta listriknya tidak dipungut biaya.

Pemikiran semacam itu, membuat dirinya merasa gelisah. Tetapi satu keyakinan yang selalu terkunci di dalam jiwanya , bahwa Allah SWT pastilah memiliki seribu jalan penyelesaian. Sebagaimana pada waktu-waktu sebelumnya, bahwa Sunan Kalijaga sering menjumpai dalam mimpi-mimpinya. Lewat saran dalam mimpi itulah, Sunan Kalijaga menyarankan agar kemampuan beliau di dalam bidang kethabiban dan pembikinan jamu tradisional hendaknya diproduksi secara masal atau umum.⁴³

⁴³Komari Syaifualloh ,Pemilik Industri Jamu Al-Qomar, Nganjuk,16-08-2016.

Sejak itulah kemampuan dibidang kethabiban dan memproduksi jamu tradisional di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dan dipasarkan secara luas. Hasil dari produksi jamu tersebut, diberi nama jamu Al-Qomar. Awalnya jamu hanya dikonsumsi oleh pasien tertentu yang datang berobat. Namun saat ini, produk jamu tersebut telah merambah diberbagai Negara, seperti: Malaysia, Brunei, Singapura, Hongkong, Taiwan. Dari hasil produksi jamu itulah, pondok pesantren sunan kalijaga, bisa membiayai kebutuhan santri yang ada di pondok.⁴⁴

c. Visi dan Misi

a. Visi

Profesional, Beriman Dan Terunggul

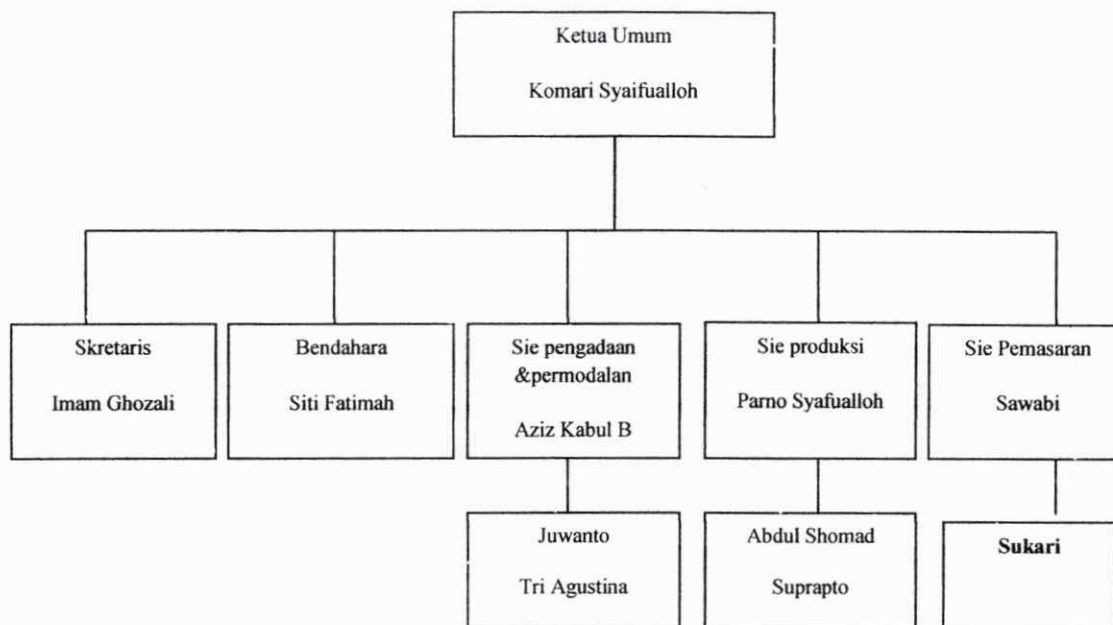
b. Misi

- 1) Peningkatan pemerataan dan perluasan untuk berprestasi oleh seluruh komponen industri yang meliputi Manager, Kepala bagian, staf administrasi, dan Karyawan yang berbasis manajemen yang kuat.
- 2) Peningkatan mutu proses dan hasil industri yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Peningkatan relevansi industri dengan kebutuhan masyarakat yang berorientasi pada sistem kompetisi.
- 4) Peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan industri yang berbasis Manajemen yang baik.

⁴⁴ Ibid.

- 5) Bekerja dengan penuh profesionalisme dan diiringi dengan memohon kemurahan rizki dari Allah SWT.⁴⁵

d. Struktur Organisasi



(Bagan I) Struktur bagian industri jamu Al-Qomar

e. Cabang-cabang

- f. Thabib Dr.KH.M. Komari Syaifualloh: Pondok Pesantren Sunan Kalijaga di Desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
- g. Jl.Veteran Warungboto No.953,RT.33 atau RW 08 UH Umbolharjo DIY yogyakarta.
- h. Bapak H.Sudirman, Banaran Palur Solo.⁴⁶

⁴⁵ Dokumentasi, Visi Misi "Industri Jamu Al-Qomar".

f. Sarana Prasarana

(Bagan 2) Sarana dan prasarana industri jamu Al-Qomar.

NO	JENIS ASET/SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Bahan untuk penanamn bahan baku Jamu	2 Ha	Budidaya Jahe, kencur, kunyit, dan lain-lain
2	Gudang penyimpanan bahan baku	2	1 gudang untuk menyimpan bahan baku yang kering, 1 gudang untuk menyimpan bahan baku jamu yang basah.
3	Gedung Produksi	4	3 tempat untuk produksi jamu yang cair, 1 untuk produksi jamu yang berupa serbuk atau saset.
4	Mobil	7	7 kendaraan mobil untuk mendistribusikan jamu tradisional Al-Qomar ke berbagai daerah di Indonesia.
5	Sepeda Motor	50	50 kendaraan bermotor untuk membantu kendaraan mobil dalam mendistribusikan jamu tradisional Al-Qomar ke berbagai daerah di Indonesia
3	Koperasi Pondok Pesantren	1	Tempat menjual produk Jamu Al-Qomar
4	Toko	2	Tempat pembantu menjual produk Jamu Al-Qomar

⁴⁶ Aziz Kabul Budiono, bagian Pengadaan an Permodalan, Nganjuk, 06-09-2016.

5	Gedung Pertemuan atau Pelatihan	1	Tempat untuk rapat pengurus, tenaga kerja dan juga tempat untuk pelatihan.
6	Lembaga Pendidikan	3	SMP Islam Al-Qomar yang memiliki ruang kelas 20 ruang kelas, MA Sunan Kalijaga yang memiliki ruang kelas 20 ruang kelas, Panti asuhan dan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.
7	Labolatorium	1	-
8	Perpustakaan	1	-
9	Komputer	60	20 yang ada di SMP, 20 Yang ada di MA, 10 yang ada di pondok pesantren, 10 yang ada di IKM Jamu Tradisional Al-Qomar
10	Lcd Projector	4	-
11	Laptop	6	-

Sumber data: Dokumentasi industri jamu Al-Qomar

D. Sumber Data

Menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" menjelaskan bahwa:

"sumber data dalam peneitian kualitatif adalah subjek dari mana data itu diperoleh, yaitu berupa responden, benda, gerak atau proses sesuatu serta dokumen-dokumen dan catatan."⁴⁷

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data dapat diperoleh dari pimpinan, dan karyawan produk jamu Al-Qornar.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku, laporan-laporan, profil, atau literatur lainnya.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung.⁴⁸

b. Wawancara (*interview*)

Berdasarkan buku "Metodologi Penelitian" karangan Lexy Moleong, "metode *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi Jawaban atas pertanyaan itu."⁴⁹ Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak staff jamu Al-Qomar.

c. Dokumentasi

Dalam buku "Prosedur Penelitian" karya Suharsimi Arikunto, "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya."⁵⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

⁴⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 133-134.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 1998), 135.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 236.

1. Sejarah berdirinya jamu al-Qomar
2. Struktur organisasi dan visi misi
3. Komunikasi pemasaran terpadu yang digunakan produk jamu Al-Qomar
4. Data-data yang berkaitan dengan bauran mix yang digunakan jamu Al-Qomar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya, yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁵¹:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.⁵²

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang

⁵¹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Kediri: STAIN Kediri, 2011), 83.

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif.*, 175-176.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵³

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan di antaranya:

1. Tahap pra-lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih fokus lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta, sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi: konsep dasar analisis data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis, menganalisis hipotesis.
4. Tahap penulisan laporan meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi.⁵⁴

⁵³ Ibid., 177.

⁵⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

G. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.”⁵⁵

Dari beberapa sumber yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁵⁶ Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam *scope*⁵⁷ penelitian, karena disinilah permasalahan penelitian berada.⁵⁸
2. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹ Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan

⁵⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 191.

⁵⁶Ibid, 193.

⁵⁷ Bidang lapangan.

⁵⁸Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 368-369.

⁵⁹ Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian social agama.*, 194.

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau saat penyajian data. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.